

## **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI DI DESA GAMPONG BARO KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN**

**Zulfaizal**

Akper Muhammadiyah Bireuen

### **ABSTRAK**

*MP ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh dukungan keluarga terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain case control. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan. sampel 86 orang diambil melalui metode total sampling untuk kontrol dan random sampling untuk kasus. Analisa yang digunakan adalah uji chi-square untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan keluarga terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI dilihat melalui nilai Rasio Odds (OR). Dukungan keluarga terhadap ketepatan waktu pemberian MP ASI pada bayi, di dapatkan dukungan keluarga tergolong baik yaitu 43 orang dan yang tergolong tidak yaitu 43 orang. Hasil untuk variabel dukungan keluarga dengan  $OR = 3,16$  artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 3,16 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI, baik buruknya dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Hasil analisis didapatkan bahwa variabel sosial budaya memiliki pengaruh tidak baik lebih besar yaitu 5,186 kali terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Disarankan bagi masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai bayi berumur < 6 bulan agar memberikan dukungan keluarga yang baik supaya pemberian MP-ASI tepat waktu. Kepada tenaga kesehatan bidang pelayanan kesehatan untuk memberikan informasi tentang perlunya dukungan keluarga terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI bagi bayi usia < 6 bulan dan kepada peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI.*

**Kata Kunci:** *Dukungan Keluarga, Pemberian MP-ASI, Bayi*

### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan zat gizi bagi bayi usia sampai 12 bulan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya.

ASI hanya cukup memenuhi pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan saja, sehingga bayi membutuhkan makanan pendamping ASI untuk pertumbuhan bayi, bertambah pula kebutuhan gizinya. Ketika bayi memasuki enam bulan ke atas bayi membutuhkan beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, protein, dan beberapa vitamin lainnya dan mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula yang tidak lagi cukup. Dengan alasan usia enam bulan, maka bayi mulai dianjurkan diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Dampak pemberian MP-ASI pada bayi dibawah 6 bulan sangat beresiko untuk terganggunya kesehatan bayi. hal ini dikarenakan pada usia di bawah 6 bulan, daya imunitas bayi belum sempurna. Dengan memberikan makanan sebelum usia 6 bulan, berarti membuka kesempatan bagi kuman-kuman untuk masuk ke dalam tubuh bayi. Apalagi bila makanan yang diberikan tidak terjamin kebersihannya. Begitu pun dengan alat-alat makan yang digunakan, bila tidak

disterilisasi dengan benar akan menimbulkan gangguan kesehatan pada bayi. Berbagai penelitian menunjukkan, bayi yang mendapatkan makanan sebelum usianya 6 bulan ternyata banyak mengalami masalah kesehatan seperti diare, batuk-pilek, sembelit dan demam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2014) dengan pengaruh informasi terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Jaya Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari *α-value* (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh informasi terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Jaya.

Penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MPASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap ketepatan waktu pemberian makanan pendamping ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2015.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei *analitik* dengan pendekatan desain *case control* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok control dengan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen yang telah dilakukan pada tanggal 24 Agustus sampai dengan tanggal 21 Oktober 2015.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Populasi sebanyak 59 dari ibu yang tidak tepat memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan dan 43 untuk ibu yang tepat memberikan MP-ASI pada bayi usia diatas 6 bulan. Sehingga secara keseluruhan berjumlah 102 orang. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu populasi kasus dan populasi kontrol yang didapatkan di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

#### **Sampel**

Ada dua metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total sampling* dan *random sampling*. Untuk kelompok kontrol digunakan metode total sampling yaitu pengambilan sampel dari seluruh total populasi sebanyak 43 orang. Sedangkan untuk kelompok kasus digunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak (random) yaitu sebanyak 43 orang, dengan perbandingan besar sampel antara kasus : kontrol = 1 : 1. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan berjumlah 86 sampel.

## **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang di dapat dengan menggunakan kuesioner yang di isi langsung oleh responden. Sedangkan data sekunder diambil langsung dari Polindes Desa Gampong Baro yaitu data tentang jumlah bayi yang berumur 0-12 bulan.

## **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan uji coba instrument pada responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Uji coba ini telah dilaksanakan pada 20 orang ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Desa Pulo Kiton.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap semua pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian yaitu untuk variabel dukungan emosional 6 pertanyaan di katakan valid, untuk variabel penghargaan 6 pertanyaan di katakan valid, untuk variabel instrumental 6 pertanyaan di katakan valid serta untuk variabel informatif 6 pertanyaan di katakan valid. Untuk variabel sosial budaya 6 pertanyaan di katakan valid.

## **Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program analisis statistik. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Memeriksa data (editing)
- b. Memberi kode (coding)
- c. Memasukkan data (entry)
- d. Menyusun data (tabulating)

## **Metode Analisis Data**

Analisa data dilakukan dengan beberapa uji statistik memakai bantuan program komputer yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi**

Berdasarkan Hasil analisis didapatkan bahwa untuk variabel dukungan keluarga terhadap ketepatan waktu pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi, dengan hasil uji statistik di peroleh nilai ( $p = 0,017$ ) yang menunjukkan angka  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu pemberian MP-ASI antara dukungan keluarga yang baik dengan dukungan keluarga yang tidak baik (ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,16 artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 3,16 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2014) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dengan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI di wilayah kerja Puskesmas Simpang Jaya Kecamatan Raya Kabupaten Nagan Raya. Untuk pengaruh pengetahuan terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Jaya Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014. Didapatkan hasil bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 18 responden (81,8%) yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI, dari 23 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 3 responden (13,0%) yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI. dan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan kurang

terdapat 3 responden (%) yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p-value 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Jaya Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga bisa berupa dukungan internal maupun dukungan eskternal. Dukungan internal dapat diperoleh dari orang tua, suami/istri, anak, saudara kandung atau saudara inti sedangkan dukungan eskternal dapat diperoleh dari keluarga besar, teman-teman dan orang-orang yang memiliki pengalaman yang sama misalnya kelompok ibu yang memiliki bayi. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan.

Dalam ketepatan memberikan MP-ASI dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang diberikan kepada ibu. Pada umur bayi 6 bulan ke atas ASI Eksklusif tidak cukup lagi untuk memenuhi nutrisi bayi, maka dari itu bayi di sarankan untuk di berikan makanan tambahan (MP-ASI). Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam ketepatan memberikan makanan tambahan pada bayi.

### **Pengaruh Dukungan Emosional Terhadap Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi**

Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk variabel dukungan emosional terhadap ketepatan waktu pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi, dengan hasil uji statistik di peroleh nilai ( $p = 0,028$ ) yang menunjukkan angka  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu pemberian MP-ASI antara dukungan emosional yang baik dengan dukungan emosional yang tidak baik (ada pengaruh yang signifikan antara dukungan emosional dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,97 artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 2,97 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan emosional dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan emosional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Simbolon Pomarida](#) (2011) tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian makanan tambahan pada bayi dibawah 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gurilla Pematang Siantar tahun 2011. Didapatkan hasil ada pengaruh dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian makanan tambahan pada bayi dibawah 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gurilla Pematang Siantar tahun 2011, dengan di peroleh nilai ( $p = 0,017$ ) yang menunjukkan angka  $< \alpha = 0,05$ .

Menurut Friedman (2010) dukungan emosional adalah bentuk dukungan dimana keluarga sebagai suatu tempat pemulihan yang aman dan damai untuk beristirahat dan membantu secara psikologis untuk menstabilkan emosi dan mengendalikan diri. Salah satu bentuknya adalah memberi pemberian motivasi dan sebagai fasilitator serta mendengarkan seluruh keluhan-keluhan anggota keluarga yang sakit terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan keatas untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi lain yang tidak dapat dicukupi oleh ASI Eksklusif, disamping itu organ pencernaan bayi yang mulai sudah siap untuk menerima makanan pendamping ASI.

Dalam ketepatan memberikan MP-ASI dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang diberikan kepada ibu.

### **Pengaruh Dukungan Penghargaan Terhadap Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi**

Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk variabel dukungan penghargaan terhadap ketepatan waktu pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi, dengan hasil uji statistik di peroleh nilai ( $p = 0,010$ ) yang menunjukkan angka  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu pemberian MP-ASI antara dukungan penghargaan yang baik dengan dukungan penghargaan yang tidak baik (ada pengaruh yang signifikan antara dukungan penghargaan dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,48$ , artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 3,48 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan penghargaan dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan penghargaan.

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif dari orang itu dengan orang-orang lain, contohnya dengan membandingkannya dengan orang lain yang lebih buruk keadaannya. Menurut Sarfino (2011) perasaan subjek dirinya diakui oleh lingkungan dan berguna bagi orang lain serta dihargai usaha-usahanya. Keluarga dapat membawa ibu memperoleh dukungan ini dari ibu yang juga memiliki bayi untuk mendapatkan nasehat dan bantuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muda (2014) dengan judul hubungan jenis dan lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi pada ibu pus di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis bivariat tentang hubungan jenis kontrasepsi hormonal terhadap gangguan pola menstruasi diperoleh ada hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi hormonal terhadap gangguan pola menstruasi ( $p < 0,001$ ),  $RP = 3,07$  artinya responden yang menggunakan jenis kontrasepsi progestin kemungkinan untuk mengalami gangguan pola menstruasi 3 kali lebih besar dari pada pengguna kontrasepsi kombinasi. Semua sistem kontrasepsi progesteron mengubah pola menstruasi. Pada penggunaan kontrasepsi progesteron yaitu suntik kombinasi sering ditemukan gangguan perdarahan menstruasi yang tidak teratur. Sama halnya dengan kontrasepsi implan, efek samping yang sering terjadi pada pemakaian implan adalah perubahan pola menstruasi.

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan keatas untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi lain yang tidak dapat dicukupi oleh ASI Eksklusif, disamping itu organ pencernaan bayi yang mulai sudah siap untuk menerima makanan pendamping ASI.

### **Pengaruh Dukungan Instrumental Terhadap ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi**

Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk variabel dukungan instrumental terhadap ketepatan waktu pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi, dengan hasil uji statistik di peroleh nilai ( $p = 0,049$ ) yang menunjukkan angka  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu pemberian MP-ASI antara dukungan instrumental yang baik dengan dukungan instrumental yang tidak baik (ada pengaruh yang signifikan antara dukungan instrumental dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR =$

2,65, artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 2,65 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan instrumental dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan instrumental.

Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga adalah bagian integral dari dukungan sosial. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb (2010) yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

Menurut Sarfino (2010) dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman berupa uang kepada orang lain. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi beban individu karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Perasaan subjek bahwa lingkungan memberi fasilitas- fasilitas yang diperlukan, seperti alat-alat atau uang dan jasa/pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan motivasi untuk pemberian makanan tambahan yang tepat.

Menurut Roesli (2010) dalam ketepatan waktu memberikan MP-ASI dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang diberikan kepada ibu. Pada umur bayi 6 bulan ke atas ASI Eksklusif tidak cukup lagi untuk memenuhi nutrisi bayi, maka dari itu bayi di sarankan untuk di berikan makanan tambahan (MP-ASI). Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam ketepatan memberikan makanan tambahan pada bayi. Sehingga salah satu kunci kesuksesan waktu yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI adalah dukungan atau dorongan dari keluarga.

### **Pengaruh Dukungan Informatif Terhadap ketepatan Tepat Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi**

Hasil analisis didapatkan bahwa untuk variabel dukungan informatif terhadap ketepatan waktu pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi, dengan hasil uji statistik di peroleh nilai ( $p = 0,045$ ) yang menunjukkan angka  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu pemberian MP-ASI antara dukungan informatif yang baik dengan dukungan informatif yang tidak baik (ada pengaruh yang signifikan antara dukungan informatif dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,77, artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 2,77 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan informatif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan informatif.

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan keatas untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi lain yang tidak dapat dicukupi oleh ASI Eksklusif, disamping itu organ pencernaan bayi yang mulai sudah siap untuk menerima makanan pendamping ASI. Menurut Depkes RI (2010) makanan tambahan pada bayi adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak berusia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI.

Dalam ketepatan memberikan MP-ASI dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang diberikan kepada ibu. Salah satunya dukungan informatif yang mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik. Jenis informasi ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Dukungan informatif, yaitu

perasaan objek bahwa lingkungan memberikan keterangan cukup jelas mengenai yang harus diketahuinya tentang pemberian makanan kepada bayi.

### **Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi**

Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk variabel sosial budaya terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi, dengan hasil uji statistik di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,030 < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan waktu pemberian MP-ASI antara sosial budaya yang baik dengan sosial budaya yang tidak baik (ada pengaruh yang signifikan antara sosial budaya dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 0,38$ , artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 0,38 kali berasal dari sosial budaya yang baik dibandingkan dengan sosial budaya yang tidak baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriyawati (2010) faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI antara lain sosial budaya dan pendidikan, sedangkan status pekerjaan ibu dan sikap ibu tidak mempengaruhi faktor pemberian MP ASI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simandjuntak (2001) antara lain pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI dini pada bayi dan pemberian ASI pertama kali atau inisiasi menyusui merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini.

Menurut Tylor (2009) menyatakan bahwa masyarakat sebagai atau kelompok yang secara relatif terpisah dari kelompok sekelilingnya serta mempunyai budaya yang tersendiri. Peraturan yang menunggangi organisasi suatu masyarakat dan cara peraturan ini menjadi suatu simbol yang disebarkan yang merupakan bagian yang menjadi isi kandungan budaya sebuah masyarakat.

Sosial dapat diartikan cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan atau sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Sedangkan budaya adalah satu kesatuan yang kompleks, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat dan kesanggupan serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota sebuah masyarakat, atau dengan kata lain konsep dari suatu sistem serta peraturan dan makna, yang pernyataannya tergambar melalui cara manusia menjalani kehidupan. Latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang terpenting terhadap bermacam aspek kehidupan manusia yaitu kepercayaan, tanggapan, emosi, bahasa, agama, bentuk keluarga, diet, pakaian, bahasa tubuh. Konsep budaya kadang kala disalah artikan atau penggunaannya disalah gunakan oleh masyarakat, yang salah satunya adalah kebudayaan terhadap pemberian makanan tambahan pada bayi dibawah 6 bulan (Enda, 2010).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen 2015, dengan di peroleh nilai  $p = 0,017$ . Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,16$  artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 3,16 kali berasal dari keluarga yang mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

2. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan emosional dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen 2015, dengan di peroleh nilai  $p = 0,028$ . Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 2,97$  artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 2,97 kali berasal dari keluarga yang mendapatkan dukungan emosional dibandingkan dengan bayi dari keluarga yang tidak mendapatkan dukungan emosional.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan penghargaan dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen 2015, dengan peroleh nilai  $p = 0,010$ . Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,48$ , artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 3,48 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan penghargaan dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan penghargaan.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan instrumental dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen 2015, dengan peroleh nilai  $p = 0,049$ . Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 2,65$ , artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 2,65 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan instrumental dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan instrumental.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan informatif dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen 2015, dengan peroleh nilai  $p = 0,045$ . Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 2,77$ , artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 2,77 kali berasal dari yang mendapatkan dukungan informatif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan informatif.
6. Ada pengaruh yang signifikan antara sosial budaya dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Desa Gampong Baro Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen 2015, dengan peroleh nilai  $p = 0,030$ . Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 0,38$ , artinya bayi yang diberikan MP-ASI tepat waktu, 0,38 kali berasal dari sosial budaya yang baik dibandingkan dengan sosial budaya yang tidak baik.

## **Saran**

1. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen untuk dapat lebih melengkapi sarana ataupun alat-alat seperti KMS, obat-obatan, jenis makanan MP-ASI, vitamin yang dibutuhkan dalam pemberian MP-ASI dan meningkatkan pembinaan kepada masyarakat melalui petugas kesehatan agar lebih profesional dalam memantau tumbuh kembang anak serta membangun kemitraan dengan masyarakat untuk meningkatkan dukungan dalam pemberian MP-ASI pada waktu yang tepat.
2. Diharapkan agar keluarga memberikan dukungan kepada ibu bayi tentang pentingnya memperhatikan ketepatan waktu pemberian MP-ASI agar ibu balita termotivasi untuk turut memantau atau berpartisipasi dengan petugas kesehatan sehingga dapat mencegah dan mempersiapkan sedini mungkin kebutuhan MP-ASI pada bayi usia diatas 6 bulan.
3. Diharapkan agar kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya memperhatikan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada balita, supaya masyarakat khususnya ibu bisa merubah kebudayaan atau kebiasaan yang salah dalam pemberian MP-ASI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, W., 2011. *Fungsi ASI Eksklusif dan MP-ASI*. Jakarta: YBP



- Cahyaningsih, D. S., 2010. *Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: TIM
- Depkes RI., 2010. *Tumbuh Kembang*. <http://www.riset-wiki-pedia-tumbuh-kembang.com>. Diakses 24 April 2015
- Depkes RI., 2011. *Pemenuhan Gizi Bayi*. <http://www.plita.republika.WorldHealthOrganization.com>. Diakses 24 April 2015
- Dinkes Aceh., 2011. *Data Profil Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. <http://www.ProfilKesehatanProvNAcehD.com>. Diakses 25 April 2015
- Enda., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman., 2010. *Buku ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, & praktik*. Edisi bahasa indonesia, (edisi kelima). Jakarta: EGC.
- Indiarti., 2008. *Faktor-faktor yang beghubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Krisnatuti, P., 2010. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara
- Nelson, W., 2011. *Makanan Bayi*. Jakarta: TIM
- Nursalam, D., 2011. *Asuhan Keperawatan Bayi dan anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Perry & Potter., 2011. *Fundamental Keperawatan Edisi VIII*. Jakarta: EGC
- Prasetyono, S., 2010. *Bayi dan anak*. Jakarta: EGC
- Pudjiadi, R., 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba
- Taylor E., 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana
- Rosida, Y., 2010. *Kebutuhan Asupan Gizi Bayi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sarwono., 2010. *Macam-Macam Dukungan Sosial*. Jakarta: Salemba
- Sarfino., 2010. *Pedoman Dukungan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Setiawati dan Dermawan., 2010. *Fungsi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simanjuntak, Payaman J., 2009. *Pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI dini pada bayi dan pemberian ASI pertama kali atau inisiasi menyusui*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Soetjningsih., 2010. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudiharto., 2011. *Dukungan Keluarga*. <http://www.Dukungan-Keluarga-pedia.com>. Diakses 25 April 2015
- Suhardjo, H., 2010. *Ilmu Kesehatan Bayi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Welford.H., 2010. *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Rineka Cipta.